

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Pendidikan bertujuan untuk menyempurnakan kecerdasan-kecerdasan manusia yang secara *basic* (potensi) telah diberi oleh Allah SWT pada setiap orang².

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dalam dunia pendidikan, kedudukan seorang guru adalah sangat penting karena guru merupakan orang yang terlibat langsung meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, pribadi guru sangat besar

¹ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen dan No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Dilengkapi PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2007), hlm. 65-66.

² Abdurrahman, *Meaningful Learning Re-invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 4.

³ Undang-undang Guru & Dosen, Op. Cit., hlm. 69.

pengaruhnya terhadap pertumbuhan pribadi siswa, karena sikap dan tindakan serta tingkah laku seorang guru akan menjadi contoh bagi setiap siswanya dalam berbagai aspek kehidupan, maka guru harus dapat memberikan hal-hal yang baik dengan jalan menunjukkan cara-cara yang pantas ditiru serta mengucapkan kata-kata yang baik dan bersifat mendidik. Seorang guru harus memberikan pendidikan sopan santun atau akhlak kepada anak dengan memberikan ilmu.

Di sini tampak jelas akan tanggung jawab dan tugas guru. Guru tidak hanya cukup mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada siswanya saja. Tetapi harus menguasai juga tujuan yang akan dicapai, penggunaan metode atau strategi yang tepat. Mengetahui cara-cara yang tepat atau sesuai dengan bahan yang akan diajarkan dan mampu menciptakan kondisi positif selama berlangsungnya proses belajar mengajar, untuk itu guru dituntut mempunyai kemampuan dasar, yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini akan menjadi bekal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di kelas VII A MTs Nurul Ulum Mranggen Demak. Setelah saya mengadakan observasi di MTs Nurul Ulum Mranggen Demak kelas VII A saya melihat bahwa kebiasaan yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode ceramah kemudian siswa disuruh mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Menurut saya cara pembelajaran yang seperti itu kurang efektif, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, dan dapat mengakibatkan prestasi siswa rendah.

Demikian juga dengan guru yang hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pelajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa memperdulikan peserta didiknya paham atau tidak. Sehingga hal ini membuat peserta didik kurang tertarik mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nur

Khafifah S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak. Permasalahan tersebut mengakibatkan:

1. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran diantaranya:
 - a. Apabila guru mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan umpan balik, siswa cenderung tidak merespon.
 - b. Apabila guru memberi kesempatan bertanya tentang materi pelajaran, pada umumnya siswa tidak memanfaatkan.
 - c. Siswa hanya mau menjawab pertanyaan guru bila ditunjuk, itupun tidak semua siswa.
2. Hasil belajar siswa masih rendah hal ini terlihat pada nilai mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII A pada pembelajaran sebelumnya yaitu 69,75 dan persentase ketuntasan belajar 38,89%. Sedangkan hasil ini masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu sebesar 72 dan persentase ketuntasan belajar 85%.⁴

Secara psikologis jika peserta didik kurang atau bahkan tidak tertarik dengan strategi yang digunakan oleh pendidik, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya timbul rasa tidak simpatik siswa terhadap pendidik, dengan materi-materi, dan lama kelamaan akan timbul sikap acuh tak acuh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁵

Salah satu faktor lain yang menyebabkan peserta didik tidak semangat mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) adalah karena peserta didik tidak menguasai materi. Oleh karena itu disini peneliti menawarkan sebuah strategi pembelajaran *giving question and getting answer*. Alur metode ini yaitu setelah guru menyampaikan materi pelajaran, guru menyuruh siswa untuk menuliskan hal yang sudah dipahami dari materi tersebut dan juga menuliskan hal apa yang belum dipahami dari materi tersebut. Kemudian didiskusikan dengan temannya dan disampaikan pada forum kelas, apabila

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Khafifah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Nurul Ulum Mranggen Demak

⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL, 2008), hlm. 4.

dari seluruh siswa ada hal yang tidak dapat dijelaskan maka guru yang menjelaskan. Secara tidak langsung kegiatan itu dapat melatih peserta didik untuk belajar mengingat kembali materi yang disampaikan seorang guru. Sehingga ketika KBM berlangsung antusias peserta didik untuk mengikuti KBM dari awal sampai akhir menjadi tinggi.

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Iman Kepada Malaikat Allah dan Makhluk Gaib Selain Malaikat Melalui Strategi *Giving Question and Getting Answer* Pada Siswa Kelas VII A MTs Nurul Ulum Mranggen Demak Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan mengenai judul di atas maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁶ Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah berupa nilai akhir yang diperoleh peserta didik pada tiap siklusnya.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa nilai yang diperoleh siswa setelah mereka dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini soal yang harus siswa kerjakan adalah soal yang berhubungan dengan materi pokok iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat.

2. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak di madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya. Kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁷

3. Materi Pokok Iman Kepada Malaikat Allah dan Makhluk Gaib Selain Malaikat

Iman kepada malaikat berarti mempercayai bahwa Allah telah menciptakan malaikat yang di beri tugas melaksanakan perintah-Nya mengurus alam semesta serta meyakini adanya malaikat yang menjadi perantara Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada para Nabi dan Rasul.⁸

Ini merupakan materi yang disampaikan pada madrasah tsanawiyah kelas VII semester genap untuk menanamkan serta menumbuhkan keimanan atau rasa yakin kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat

4. Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Strategi yang berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Giving question and getting answer (memberi pertanyaan dan menerima jawaban) adalah strategi pembelajaran yang dengan lemah lembut

⁷ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: 2008), hlm. 50.

⁸ Ahmad Adib Al Arif, *Akidah Akhlak untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), hlm. 79.

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 91.

¹⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 1-2

menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran. Ia adalah cara yang sangat baik untuk membantu peserta didik mengunjungi kembali isi yang telah didapat.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *giving question and getting answer* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat di kelas VII A MTs Nurul Ulum Mranggen Demak?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Nurul Ulum Mranggen Demak setelah penerapan strategi *giving question and getting answer* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini mempunyai tujuan, yaitu:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi pokok iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat melalui strategi *giving question and getting answer* siswa kelas VII A MTs Nurul Ulum Mranggen Demak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di harapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan semua pihak yang masih peduli terhadap dunia pendidikan. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

¹¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara belajar Aktif*, Terj: Sarjuli, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), cet. 6, hlm. 244.

- a. Bagi Siswa MTs Nurul Ulum Mranggen Demak.
 - 1) Mencapai tingkat kompetensi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, khususnya pada materi pokok iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi pokok iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat, sehingga dapat belajar tuntas.
 - 3) Adanya perubahan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa senang belajar aqidah akhlak.
- b. Bagi Guru MTs Nurul Ulum Mranggen Demak
 - 1) Adanya inovasi model pembelajaran aqidah akhlak melalui penerapan strategi *giving question and getting answer*.
 - 2) Guru dapat lebih mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran.
 - 3) Terjalin kerjasama antar guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Ulum Mranggen Demak kelas VII A dengan peneliti.
 - 4) Guru akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya dalam menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang lebih baik.
- c. Bagi Pihak MTs Nurul Ulum Mranggen Demak
 - 1) Diperoleh panduan inovatif pembelajaran Aktif strategi *giving question and getting answer* yang dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya di MTs Nurul Ulum Mranggen Demak.

Diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi Sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu dan kualitas Sekolah.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang membahas seputar hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh M. Nur Faizin (NIM : 053811115) pada tahun 2009, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dengan judul: “Model Pembelajaran Information Search Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Virus Di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun 2009-2010”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat, karena dalam proses pembelajaran peserta didik mendapatkan pengalaman dan mampu membangun sendiri pemahaman dari suatu materi.¹²
2. Skripsi yang disusun oleh Ayu Veranita (2010), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika (PTK di Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010)”. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan himpunan dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.¹³
3. Skripsi yang disusun oleh Afida Yunistiani (NIM 043511055) dalam Skripsinya yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan alat peraga Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII MTs Negeri Kudus pada Materi Bangun Ruang Kubus”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa

¹² M. Nur Faizin, *Model Pembelajaran Information Search Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Virus Di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun 2009-2010*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

¹³ Ayu Veranita, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika (PTK di Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010)”, <http://etd.eprints.ums.ac.id/7248/>, hlm. 1.

pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan alat peraga lebih efektif dari pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kelas VIII MTs Negeri Kudus pada materi luas permukaan dan volume bangun ruang kubus semester II tahun Pelajaran 2007/2008.¹⁴

Dari ketiga penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu berbicara tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah:

1. Dilihat dari strategi pembelajaran yang digunakan, penelitian yang pertama menggunakan strategi *Information Search*, penelitian yang kedua menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*, penelitian yang ketiga menggunakan strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan alat peraga, sedangkan penelitian ini sama dengan skripsi kedua yaitu menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*.
2. Dilihat dari subjek yang diteliti, penelitian yang pertama subjeknya siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal, penelitian yang kedua subjeknya Kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura, penelitian yang ketiga subjeknya siswa Kelas VIII MTs Negeri Kudus, sedangkan penelitian saya subjeknya siswa kelas VII A MTs Nurul Ulum Mranggen Demak.

Dilihat dari segi mata pelajaran dan materi pokoknya, penelitian yang pertama mata pelajaran biologi dan materi pokoknya tentang virus, penelitian yang kedua mata pelajaran matematika pada pokok bahasan himpunan, penelitian yang ketiga mata pelajaran matematika materi pokoknya tentang bangun ruang dan kubus, sedangkan penelitian ini mata pelajaran aqidah akhlak materi pokoknya tentang iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat.

¹⁴ Afida Yunistiani, *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dengan alat peraga Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII MTs Negeri Kudus pada Materi Bangun Ruang Kubus*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).